

**PENGANTAR UMUM METODOLOGI
PEMBELAJARAN KESENIAN (MUSIK)
UNTUK SLTP**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DIKIRIM TEL.	: 12 Desember 2000
UMUMS/KARGA	: H 8 1
KOLEKSI	: K 1
NO. INVENTARIS	: 5012 / K / 2000 - P / 01
NO. KOLEKSI	: 781.07 m92 - 00

OLEH : DRS. ESY MAESTRO

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK
SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA

**DISAJIKAN PADA SEMLOK GURU-GURU KESENIAN
PROPINSI SUMATERA SELATAN DI TAMAN BUDAYA
PALEMBANG TANGGAL 29 APRIL 2000**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGANTAR UMUM METODOLOGI PEMBELAJARAN

KESENIAN (MUSIK) UNTUK SLTP

OLEH Drs. Esy Maestro

I. PENDAHULUAN

Sejarah telah membuktikan bahwa musik, apapun bentuk dan macamnya telah lahir sejak manusia ada di muka bumi ini dengan segala macam tingkat budaya dan masyarakatnya. Namun demikian secara formal sebagai sarana pendidikan di sekolah hingga saat ini masih selalu menjadi perbincangan yang realisasinya selalu tidak memperoleh kemulusan dalam segi pelaksanaan pembelajarannya.

Bagi anak-anak, terutama siswa tingkat pendidikan dasar, musik bukanlah merupakan tujuan akhir. Musik merupakan sarana untuk upaya menemukan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri, ialah pendidikan pribadi secara utuh yang membuat siswa kelak mampu sendiri. Untuk pendidikan dasar, musik merupakan salah satu mata rantai dari rintisan jalan menuju ke sasaran akhir pendidikan. Dengan demikian maka musik memiliki nilai korelasi dengan mata pelajaran lain sehingga bukan merupakan mata pelajaran yang boleh dikesampingkan, meskipun kenyatannya dalam kurikulum terbaru (1994) untuk SLTP, musik memang hanya merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian.

Makna Seni Musik

1. Seni adalah hubungan antara idea dan gambaran indera (Hegel); Untuk musik maka dengan mendengar bunyi atau suara akan timbul bayangan angan-angan, atau dari suatu bayangan angan-angan akan dapat dilahirkan susunan bunyi yang mengena hati si pendengar.
2. Seni adalah kegiatan dan permainan, dan letak keindahannya ialah pada pertemuan antara roh dan alam (Schiller); Dengan bernyanyi dan bergerak, anak akan memperoleh kepuasan hati, karena dapat melahirkan ekspresinya yang sekaligus dikomunikasikan dengan lingkungannya.
3. Seni adalah aktivitas kemanusiaan yang dengan sadar menggunakan lambang-lambang tertentu, untuk menyampaikan pengalaman perasaan yang pernah ia alami (Tolstoy); Dengan suara/bunyi anak-anak dapat bebas mengungkapkan isi hati.
4. Seni merupakan tempat istirahat yang terjamin, dan merupakan hiburan yang terbaik (Schopenhauer); Dengan bermusik maka anak-anak memperoleh kesegaran jiwa (nilai rekreatif).
5. Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya (Akhdiat K. Mihardja); Anak ketika melakukan kegiatan bermusik dapat kita cermati pergolakan hati dan perasannya, sehingga kita akan lebih mampu memberikan arah pembinaannya.

Musik Dan Kehidupan Anak-anak.

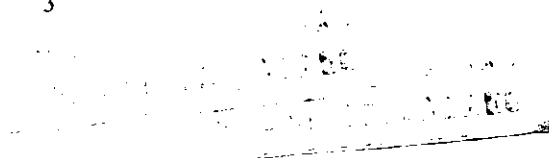
Jika dihubungkan dengan dunia kehidupan anak-anak, maka musik merupakan salah satu bentuk permainan yang menjadi alam kehidupannya sehingga dapat memberikan keasyikan dan kenikmatan baginya. Dari dunia permainan ini fungsi-fungsi jiwa dan raganya dapat berkembang sesuai dengan naluri alamiahnya.

Dapat dikatakan bahwa permainan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Permainan fungsi dengan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai macam gerak fisik ketika sedang bermusik, Permainan fantasi dan ilusi/peranan dengan mengangan-angan perilaku sesuai dengan judul atau tema lagu yang sedang dimainkan. Kesemuannya sangat besar artinya bagi kehidupan anak-anak. Sudah barang tentu dalam hal ini masih memungkinkan untuk dikembangkan dengan bentuk permainan yang lain.

Musik dan pendidikan Anak-anak

Prestasi dalam ketrampilan bermusik sebagai salah satu aspek sasaran pendidikan seni untuk tingkat pendidikan dasar, bukanlah satu-satunya sasaran pembelajaran yang harus didewa-dewakan. Di tingkat pendidikan ini lebih diutamakan pada sasaran pemberian pengalaman bermusik kepada anak-anak agar mereka memperoleh sentuhan emosi, fantasi, kreasi, dan mampu mengungkapkan hasil sentuhan tersebut ke dalam suatu bentuk perilaku.

Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan kesenian, dalam hal ini musik, untuk pendidikan dasar belum merupakan hal yang final, karena ini masih merupakan pengantar bagi anak-anak untuk mengembangkan jiwa dan raganya



menuju ke bentuk yang lebih matang. Musik adalah suatu media pendidikan bagi anak-anak.

II. PROSES BELAJAR MENGAJAR MUSIK

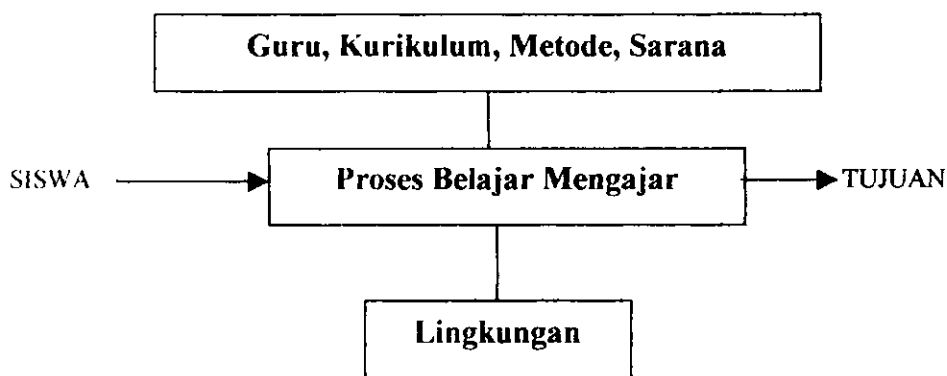
UNTUK PENDIDIKAN DASAR

Belajar mengajar adalah interaksi (hubungan timbal - balik) antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima.

Belajar berarti berubah dalam pengertian proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar (buku, lingkungan, guru, teman dsb). Sedangkan mengajar adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar.

Adapun komponen dalam proses belajar mengajar (PBM) yang mendukung tercapainya tujuan adalah :

1. Siswa dan guru
2. Bahan ajar (kurikulum)
3. Metode (untuk menciptakan situasi belajar-mengajar)
4. Sarana/media
5. Lingkungan (sosial, budaya, alam)
6. Penilaian



Dari komponen-komponen tersebut, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena guru yang mengelola komponen-komponen lainnya. Sedangkan penilaian merupakan komponen yang dapat mengukur tingkat ketercapaian tujuan.

Dari segi bahan ajar, musik adalah merupakan bahan informasi yang akan disampaikan/ditransferkan kepada siswa dengan sumber acuannya kurikulum (1994). Namun dari segi kegiatan pengalaman, musik dapat menjadi strategi pembelajaran dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku anak-anak.

Sebagaimana bidang-bidang studi yang lain, dalam mencapai sasaran pembelajarannya, musik juga mengarah kepada pengembangan tiga domain yaitu: Kognitif, afektif, dan psikomotoris, yang ketiga-tiganya bukanlah dikembangkan secara sepotong-sepotong, melainkan harus secara integral. Untuk pengetahuan bermusik, untuk rasa kesenangan dan rasa musikalnya, serta untuk ketrampilan bermusik bagi anak-anak, kesemuanya itu dapat diberikan secara bersama-sama melalui pengalaman bermusik.

Pelajaran musik yang ideal adalah menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu lagu, yang digunakan sebagai bahan ajar melalui pengalaman bermusik seperti: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi, untuk dicerna sampai memperoleh kesimpulan pada tingkat berpikir abstrak. Baru kemudian dari tingkat ini mampu mampu menuliskan notasinya, sesuai dengan tingkat usia anak, sesuai dengan lingkungan kehidupannya, dan sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Menurut Edwin E. Gordon, seperti dikemukakan oleh Jamalus, pemahaman seperti ini disebut dengan istilah audiation atau sebagai pengertian bayangan penginderaan musik. Dalam kegiatan ini yang merupakan penghayatan penginderaan unsur-unsur musik/lagu nantinya dapat menjadi stimulasi yang masuk kedalam panca indera dalam diri anak.

Bayangan penginderaan ini bukan hanya berupa bayangan visual saja, tetapi juga gerak, lisan, bunyi nada atau melodi, harmoni, bentuk dan ekspresi lagu. Dengan diawali oleh pengalaman gerak secara berirama, bayangan penginderaan gerak otot ikut terasakan oleh anak-anak. Dengan gerak-gerak yang demikian anak akan dapat membayangkan penginderaan suatu pola irama, baru kemudian mereka dapat diajak mengerti tentang irama itu sendiri.

Dengan diajak untuk mendengarkan suatu nyanyian/lagu, dan kemudian diajak bernyanyi dengan nada-nada secara tepat, anak-anak akan dapat terbiasa menyanyi dalam hati yang selajutnya mereka akan dapat membayangkan penginderaan suatu pola melodi. Bayangan nada atau melodi secara baik akan memberikan ketrampilan menyanyi secara baik pula.

Kemudian kegiatan membaca melodi baru dapat dilakukan setelah anak mempunyai bayangan penginderaan bunyi nada secara tepat. Waktu membaca melodi anak lebih dahulu membayangkan penginderaan gerak dan bunyi notasi yang dilihatnya, kemudian menyuarakan bunyi nada dengan geraknya.

Setelah menguasai kedua tahap bayangan penginderaan tersebut barulah kemudian ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan urutan kemampuan dengan membayangkan penginderaan unsur-unsur musik selanjutnya.

Dengan strategi pembelajaran seperti tersebut diharapkan tidak akan terjadi lagi dalam belajarnya anak-anak tingkat pendidikan dasar diteror dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pengertian verbalisme batasan, definisi, dan teori-teori musik. Pengertian dan pemahaman mereka mengenai hal-hal tersebut akan tumbuh dengan sendirinya melalui pengalaman dan penghayatan musik sambil secara langsung mereka melakukannya dibawah bimbingan guru.

Tentang metode pembelajaran musik disini bukan lagi hanya sekedar dengan istilah: ceramah, tanya jawab pemberian tugas, dan lain sebagainya, tetapi lebih dari itu sekaligus tergambar strateginya yaitu dengan memberikan pengalaman musik atau bermusik secara langsung. Banyak kemungkinannya disini penggunaan metodenya dapat saling dikombinasikan. Hal ini sangat tergantung oleh ketepatan guru dalam memilihnya dan kemampuan guru dalam memotivasinya.

Pendidikan dan pengajaran musik untuk tingkat pendidikan dasar bukanlah membuat mereka para siswa menjadi seniman musik atau penyanyi, tetapi dengan bermusik mereka memperoleh kesenangan, kepuasan, dan dapat

merasakan keindahan lewat bunyi/suara dan gerak irama. Dengan ini pula sekaligus mereka akan dapat bernyanyi dengan benar. Jika menggunakan alat musik, mereka akan dapat juga memainkannya. Baik gerak lagu, susunan nada/melodi, bunyi syair kalimat dan kata-katanya akan mampu mengembangkan daya fantasinya yang memungkinkan terjadinya pengembangan daya fikir anak.

Adapun tentang masalah penilainnya, sesuai dengan arah sasaran pembelajaran musik untuk anak tingkat pendidikan dasar ialah: “ untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kesenian “, maka penilaian utamanya bukanlah semata-mata ditujukan kearah ketrampilan tekhnik bermusik saja, melainkan perilaku anak dalam proses/keikutsertaan anak dalam bermusik tak boleh diabaikan. Penilaian pembelajaran musik meliputi penilaian proses dan hasil serta menjadi dasar pengembangan kemampuan selanjutnya.

Unsur-unsur yang diperhatikan dalam penilaian bermusik bagi anak-anak dapatlah disebutkan sebagai berikut:

1. Segi ketrampilan bermusik menyanyi:

Bagaimana anak mampu memproduksi suara menyangkut masalah tepat tidaknya nada, tepat tidaknya pulsa (ketukan iramanya).

2. Segi penghayatan musik :

Bagaimana keberanian anak dalam melakukan kegiatan bermusiknya, kepekaan merasakan alunan irama dan nadanya, serta penterjemahan jiwa dan isi syairnya dalam ujud penampilannya. Sudah barang tentu

disini semuanya itu sesuai dengan tingkat usia/jiwa kekanakannya, bukan dalam bentuk imitasi tiruan orang dewasa.

Untuk siswa SLTP telah dapat diajarkan paduan suara, dalam penilaiannya dapat diperhatikan segi kebersamaannya (rasa sosial) . Demikian pula dari sisi lain untuk penilaian kreativitas dapat dilihat kemampuan dan keberaniannya dalam mencipta atau mengungkapkan lagu-lagu baru hasil buatanya/komposisinya walau sangat sederhana, atau keberaniannya dalam melakukan imfrovisasi-imfrovisasi sesuai dengan selernya.

Untuk penilaian dalam permainan alat musik cenderung diperhatikan ketrampilan tekniknya dengan mempertimbangkan faktor kesulitan dari alat yang dimainkan . Untuk ensamble diperhatikan juga unsur kebersamaanya.

Dengan memperhatikan banyak hal yang dapat dilakukan oleh anak dalam pengalaman bermusiknya, maka sasaran penilaian tidak akan mungkin hanya ditujukan pada salah satu fokus saja. Khusus untuk anak-anak tingkat ini penilaian unsur-unsurnya secara integral, karena dapat juga diamati ketika dalam penampilan maupun penghayatannya.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran dan penilaian musik bagi anak-anak, apalagi kelas awal dari SLTP cenderung kepada kemampuannya dalam menghayati dan melakukan kegiatan bermusik sesuai dengan tingkatan kemampuan dan perkembangan jiwanya. Pengamatan dalam penilaian diarahkan ke hal menyeluruh, terutama dari segi keterlibatan secara kejiwaan dalam melakukan musik.

Dalam memilih lagu model, guru harus memperhatikan kemampuan jangkauan nada (ambitus), kemampuan daya tangkap kata dan kalimat, serta kesesuaian isi/jiwa/makna syair lagu dengan perkembangan usia dan jiwa anak. Lagu-lagu model ini kecuali dipilih dari lagu-lagu nasional/wajib dan lagu-lagu daerah, juga dapat disusun/dicipta sendiri oleh guru sesuai dengan sasaran pembelajarannya seperti yang tercantum dalam GBPP.

Untuk memberi motivasi dan mempermudah penyampaian informasi perlu menggunakan media pembelajaran, baik sebagai media peraga maupun media bantu pengajaran.

III. PENUTUP

Mengingat bahwa guru adalah komponen yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, maka dari sinilah sebenarnya timbul banyak permasalahan dan pemikiran pemecahannya. Tuntutan utama terhadap guru adalah kreativitasnya. Kemampuan ini akan memberikan fleksibilitas kerja dalam melakukan negosiasi dan modifikasi situasi dan kondisi.

Permasalahan yang pertama akan timbul adalah menghadapi kurikulum 1994 yang dicantumkan musik sebagai bagian dari mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian yang berbobot hanya dua SKS bermuatan macam-macam bahan ajar. Satu-satunya terobosan yang dapat diharapkan adalah berusaha mengisi porsi muatan lokal. Untuk ini perlu adanya koordinasi yang baik dari sekolah ataupun para guru melalui musyawarah dan perencanaan yang matang.

Suatu tantangan mampukah sekolah/guru menyelenggarakan pelajaran ekstrakurikuler dengan model-model kegiatan yang khusus? Untuk ini perlu direnungkan.

SUMBER BACAAN

Jamalus, (1988), Panduan Pengajar, Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta, Depdikbud.

Jamalus, Busroh. (1992), Buku Bahan Belajar, Pendidikan Kesenian I (musik), Jakarta Depdikbud.

Depdikbud, Peraturan Pemerintah No 28 Th 1990 Tentang Pendidikan Dasar.

Men. Dikbud, SK No 060/U/1993, tentang Kurikulum Pendidikan Dasar.

Sumber-sumber lain yang relevan.